

**ANALISIS SEMIOTIKA PROPAGANDA PADA FILM
“THE HATER”**

SKRIPSI

Oleh:

CLARA WIRIANDA

NPM 1703110101

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **CLARA WIRIANDA**
NPM : 1703110101
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA PROPAGANDA PADA
FILM THE HATER

Medan, 05 Oktober 2021

PEMBIMBING



Assoc Prof Dr. Rudianto S.Sos, M.SI

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

UMSU
Unggul | Gagas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : CLARA WIRIANDA

NPM : 1703110101

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari,tanggal : Jumat, 05 Oktober 2021

Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos M.I.Kom


(.....)

PENGUJI II : Dr.MUHAMMD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom



PENGUJI III : Assoc Prof Dr. Rudianto S.Sos, M.SI


(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.KOM

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya CLARA WIRIANDA, NPM 1703110101 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserajaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjan dan transkrip nilai yang saya terima.

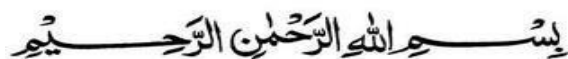
Medan, 13 Oktober 2021

Yang menyatakan



CLARA WIRIANDA
1703110101

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil“alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Rabb semesta alam. Sungguh, jika bukan dikarenakan nikmat iman dan islam, kita hanyalah makhluk yang tidak mengenal arah dan tujuan. Atas limpahan rahmat, karunia, kelapangan, serta kesempatan-Nya pula saya berhasil melalui tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS SEMIOTIKA PROPAGANDA PADA FILM “THE HATER”**.

Ucapan terimakasih saya ucapkan sedalam dalamnya kepada orang-orang yang berjasa dalam jalan saya dalam mencari ilmu yaitu Uwo saya **Ismayanti**, Abang saya **Rizki Pratama**, Adik saya **Alif Wirianta**, Serta kepada Papa **Slamet Wicaksana** atas nasehat serta dukungan baik moral maupun materil kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, saya menyadari tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk sampai pada titik ini. Pada kesempatan ini saya berkenan untuk secara khusus mengucapkan rasa terimakasih saya kepada berbagai pihak yang telah membantu saya selama penelitian:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III sekaligus dosen pembimbing selama proses penyusunan dan penelitian skripsi. Terima kasih untuk waktu, kesabaran, keikhlasan, wejangan, dan hal-hal baik lainnya sejak awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi panutan dan inspirasi dalam banyak hal.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu dosen, staf dan pegawai di lingkungan FISIP UMSU, khususnya Ilmu Komunikasi, atas dedikasi dan pengabdianya selama saya menjalani masa kuliah.
8. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh keluarga serta orang-orang sekitar saya yang telah memahami penatnya proses pembuatan skripsi ini sehingga selalu memberikan dukungan positif khususnya seperti saya Dinda Ananda, serta sahabat saya Winda Syahputri.
9. Terimakasih untuk sahabat-sahabat sesama seperjuangan skripsi saya Ursila Fazrin, Annisya Hafila, Diah Ayu, Nurul Ananda, Serta Feby Namira. Terima kasih atas dukungan dan juga masukan serta dukungan dalam segala hal yang telah dilewati bersama. Dan terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan semasa kuliah.
10. Untuk seluruh teman – teman UKM LPM Teropong terkhusus alumni 20/21 atas dukungannya akademik maupun non akademik serta keberadaannya dalam masa perkembangan saya di kampus ini.
11. Sahabat-sahabat sedari masa putih abu-abu saya Sri Mulia Fitri, Dwi Andani, Rivad Aji, Cindy Vanesha, Annisa Agnes. Yang menjadi

tempat bertukar pikiran, berbagi cerita, tempat berkeluh kesah selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekeurangan dan juga kesalahan pada skripsi ini, maka dari itu saya sebagai peneliti memohon maaf sebesar-besarnya. Saya sebagai peneliti juga akan menerima kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan dan mendorong peneliti untuk semakin maju kedepannya. Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan kita semua.

Medan, Oktober 2021

Clara Wirianda

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN PROPAGANDA PADA FILM “THE HATER”

CLARA WIRIANDA
1703110101

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi sebab Film The Hater merupakan salah satu film yang relevan dengan kehidupan saat ini mengambil sudut pandang betapa luar biasanya dampak dari tindakan komunikasi propaganda yang disampaikan melalui media internet, doktrin doktrin yang diberikan oleh propagandis dalam film. Menceritakan tentang lelaki yang bekerja di perusahaan buzzer yang terobesesi dengan sebuah keluarga, dan memiliki kemampuan manipulatif serta mahir dalam menjatuhkan reputasi seseorang. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dari salah seorang ahli semiotika Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda-tanda representamen (ikon, indeks, dan symbol). Yang kemudian dari tanda-tanda ini akan menghasilkan makna yang terdapat dalam film tersebut. Sumber data yang digunakan merupakan soft copy film dari The Hater dan beberapa buku serta data yang membahas tentang propaganda dan film. Berdasarkan hasil dari analisis, kesimpulan yang diperoleh dari film The Hater sangatlah baik dan Pesan moral yang dapat dilihat melalui tanda seperti dialog maupun penampilan pada gambar dari film tersebut. Dari film ini kita dapat belajar agar tidak dengan mudah menelan bulat-bulat informasi yang kita terima, kitapun perlu memiliki pondasi prespektif tentang sesuatu yang kuat sehingga tidak mudah di doktrin.

Kata Kunci : Semiotika. Pesan Propaganda. Film The Hater

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABLE.....	xi
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II Uraian Teoritis.....	9
2.1 Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Politik.....	12
2.3 Semiotika	13
2.4 Propaganda.....	17
2.4.1 Pengertian Propaganda.....	17
2.4.2 Teknik Propaganda	22
2.5 Film	25
2.6 Pesan Propaganda Pada Film.....	28
2.7 Deskripsi Film	31
4BAB III Metode Penelitian	34
3.1 Jenis Penelitian	34

3.2	Kerangka Konsep	35
3.3	Unit Analisis.....	36
3.4	Kategoriasi Penelitian.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		37
4.1	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
4.1.1	Profil Film The Hater.....	38
4.1.2	Tokoh Pemain Flm The Hater.....	39
4.1.3	Pemain Pendukung.....	41
4.1.4	Sinopsis Film.....	42
4.1.5	Identifikasi Bentuk Pesan	43
4.1.6	Pembahasan.....	57
BAB V Simpulan dan Saran		58
5.1	Simpulan.....	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Teknik Propaganda Name Calling	44
Gambar 4.2 Teknik Propaganda Name Calling	44
Gambar 4.3 Teknik Propaganda Name Calling	44
Gambar 4.4 Teknik Propaganda Name Calling	44
Gambar 4.5 Teknik Propaganda Name Calling	45
Gambar 4.6 Teknik Propaganda Name Calling	45
Gambar 4.7 Teknik Propaganda Name Calling	45
Gambar 4.8 Teknik Propaganda Name Calling	45
Gambar 4.9 Teknik Propaganda Name Calling	45
Gambar 4.10 Teknik Propaganda Name Calling	46
Gambar 4.11 Teknik Propaganda Name Calling	46
Gambar 4.12 Teknik Propaganda Name Calling	46
Gambar 4.13 Teknik Propaganda Name Calling	46
Gambar 4.14 Teknik Propaganda Name Calling	47
Gambar 4.15 Teknik Propaganda Name Calling	47
Gambar 4.16 Teknik Propaganda Name Calling	47
Gambar 4.17 Teknik Propaganda Glittering Generality	47
Gambar 4.18 Teknik Propaganda Glittering Generality	47
Gambar 4.19 Teknik Propaganda Glittering Generality	48
Gambar 4.20 Teknik Propaganda Glittering Generality	48
Gambar 4.21 Teknik Propaganda Glittering Generality	48
Gambar 4.22 Teknik Propaganda Glittering Generality	48
Gambar 4.23 Teknik Propaganda Glittering Generality	49

Gambar 4.24 Teknik Propaganda Glittering Generality	49
Gambar 4.25 Teknik Propaganda Transfer	50
Gambar 4.26 Teknik Propaganda Transfer	50
Gambar 4.27 Teknik Propaganda Transfer	50
Gambar 4.28 Teknik Propaganda Transfer	50
Gambar 4.29 Teknik Propaganda Transfer	50
Gambar 4.30 Teknik Propaganda Testmoni	51
Gambar 4.31 Teknik Propaganda Testmoni	51
Gambar 4.32 Teknik Propaganda Testmoni	51
Gambar 4.33 Teknik Propaganda Testmoni	52
Gambar 4.34 Teknik Propaganda Testmoni	52
Gambar 4.35 Teknik Propaganda Testmoni	52
Gambar 4.36 Teknik Propaganda Testmoni	52
Gambar 4.37 Teknik Propaganda Testmoni	53
Gambar 4.38 Teknik Propaganda Testmoni	53
Gambar 4.39 Teknik Propaganda Testmoni	53
Gambar 4.40 Teknik Propaganda Testmoni	53
Gambar 4.41 Teknik Propaganda Testmoni	53
Gambar 4.42 Teknik Propaganda Testmoni	54
Gambar 4.43 Teknik Propaganda Testmoni	54
Gambar 4.44 Teknik Propaganda Card Stacking	54
Gambar 4.45 Teknik Propaganda Card Stacking	55
Gambar 4.46 Teknik Propaganda Card Stacking	55
Gambar 4.47 Teknik Propaganda Card Stacking	56

Gambar 4.48 Teknik Propaganda Card Stacking	56
Gambar 4.49 Teknik Propaganda Card Stacking	56
Gambar 4.50 Teknik Propaganda Card Stacking	56
Gambar 4.51 Teknik Propaganda Bandwagon	56
Gambar 4.52 Teknik Propaganda Bandwagon	56

DAFTAR TABLE

Table 4.1 Profil Film The Hater	38
Table 4.2 Tokoh Pemain Film The Hater	39
Table 4.3 Pemain Pendukung	41
Table 4.4 Teknik Propaganda Name Calling	47
Table 4.6 Teknik Propaganda Transfer	49
Table 4.7 Teknik Propaganda Testimoni	51
Table 4.8 Teknik Propaganda Card Stacking	54
Table 4.9 Teknik Propaganda Bandwagon	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perfilman dunia saat ini telah mengalami berkembang yang pesat. Kehadirannya mampu menyita perhatian masyarakat luas. Film mendapat tempat tersendiri sebagai media hiburan, karena pesan-pesan yang terdapat didalam mampu menimbulkan imajinasi, ketegangan, ketakutan dan benturan emosional, seolah-olah khalayak penonton ikut merasakan dan menjadi bagian didalamnya. Selain itu, film merupakan perwujudan dari seluruh realitas kehidupan sosial yang begitu luas, baik dimasa dulu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Demikian juga dengan pesan yang disampaikan dalam komunikasi melalui sebuah film, bisa mempengaruhi, menimbulkan efek dengan maksud tertentu. Terlepas apakah maksud mempengaruhi itu bersifat jelas dan langsung atau sebaliknya. Pengaruh film sangat kuat sebagai alat produksi hiburan.

Film bisa digunakan sebagai sarana pendidikan yang memberikan wawasan dan pengalaman yang sangat berguna bagi perkembangan jiwa dan cara berpikir masyarakat. Media penyampai pesan dalam bentuk film diharapkan mampu sebagai sarana edukasi masyarakatnya, sehingga berbagai macam pesan mampu dibawa oleh film. Film merupakan alat komunikasi yang mampu dan mempunyai kekuatan untuk menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Hal itu, film dapat menimbulkan kecemasan dan perhatian masyarakat ketika disajikan, contohnya tentang kekerasan, pemberontakan, anti sosial, kriminal, dan lain-lain.

Ini karena penggambarannya bertentangan dengan standar selera baik dari masyarakat maupun kalangan tertentu. Yang mengkhawatirkan isi pesan menimbulkan efek moral, psikologis, dan masalah sosial yang merugikan, khususnya bagi para generasi muda, dan menimbulkan perilaku yang bertentangan dengan norma norma perilaku yang ada. Film juga merupakan medium komunikasi massa, yang artinya bahwa film sebagai alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradapan modern ini.

Proses berkomunikasi berlangsung dengan berbagai macam, salah satunya adalah propaganda. Propaganda kadang menyampaikan pesan yang benar, tetapi sering kali menyesatkan di mana umumnya isi propaganda hanya menyampaikan fakta-fakta pilihan yang dapat menghasilkan pengaruh tertentu, atau lebih menghasilkan reaksi emosional daripada reaksi rasional. Tujuannya adalah untuk mengubah pikiran kognitif narasi subjek dalam kelompok sasaran untuk kepentingan tertentu.

Propaganda merupakan salah satu teknik dalam berkomunikasi, kita mungkin sering mendengar istilah propaganda, dalam dunia politik familiar dengan kata-kata ini, dunia kerja, bahkan dalam kehidupan kita sehari-hari, mulai dari koran yang kita baca, iklan-iklan di televisi, poster, bahkan film. Tentunya film merupakan media yang ampuh, bukan saja untuk menghibur, tapi juga untuk mempengaruhi, menyebarkan informasi, penerangan pendidikan secara penuh hingga menyebarkan propaganda. Film sebagai alat propaganda tidak saja memiliki kemampuan menjangkau khalayak luas, namun juga lebih sebagai bagaimana realitas dan peristiwa dihadirkan melalui visual. Film juga bukan

merupakan alat propaganda yang baru sebab Carl I. Hovland sudah melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh film terhadap moral dan perjuangan pada Perang Dunia II.

Menurut Harold D.Lasswell dalam tulisannya *Propaganda Techniue in The World War* yang dikutip oleh Nurudin dalam buku *Komunikasi Propaganda*, menyebutkan propaganda adalah semata-mata kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang mempunyai arti, atau menyampaikan pendapat yang konkrit dan aktual melalui sebuah cara, rumor, laporan, gambar dan bentuk-bentuk lain yang digunakan dalam komunikasi sosial. Sedangkan menurut *Encyclopedia Internasional*, propaganda merupakan suatu usaha menyakinkan pendapat-pendapat tanpa perlu mengemukakan alasan-alasannya untuk mencari pengikut atau bantuan. Dengan demikian propaganda merupakan suatu senjata yang potensial bila dipergunakan tanpa memikirkan atau mempertimbangkan kebenaran terhadap pesan yang disampaikan oleh propagandis.

Dalam industri perfilman sendiri tentunya banyak mengandung propaganda mengingat film merupakan wadah yg tepat dalam mempengaruhi khalayak ramai, berbagai maccam teknik-teknik dalam propaganda terkandung pada film propaganda. Propaganda pada film *the hater* disampaikan melalui ketikan jari jemari yang mengandung ujaran kebencian, serta hal hal bersifat persuasif lainnya media sosial. Penyebaran ujaran persuasif ini disampaikan menggunakan berbagai upaya, salah satunya ialah teknik name calling atau pemberian julukan yang bertujuan untuk menjatuhkan seseorang, istilah, atau ideologi dengan konotasi negatif. *Card Stacking*, mengangkat atau menekan isu

yang lebih menguntungkan dan mengaburkan isu yang dianggap dengan memunculkan isu baru. Testimonial dengan memberi suatu kesaksian mengenai kebaikan atau keburukan sesuatu. Dengan memberikan kesaksian yang dimaksudkan tujuannya untuk memengaruhi massa agar mengikutinya. Serta upaya Persuasive Propaganda, yaitu propaganda yang menggunakan metode penyampaian pesan-pesan yang menimbulkan rasa tertarik sehingga target propaganda senang dan rela melakukan sesuatu.

Salah satu film yang kiranya dianggap mengandung muatan propaganda adalah film *The Hater* (Hejter). Film asal polandia ini, disutradarai oleh Jan Komasa, yang rilis pada 6 Maret 2020, film ini bergenre thriller. Yang dibintangi oleh aktor/aktris polandia seperti Maciej Musialowski, Vanessa Alexander, Agata Kulesza, Danuta Stenka, Maciej Stuhr, dan lain lain. Awal mula film kita diperkenalkan pada sosok tokoh Tomasz Giemza atau tomek, mahasiswa hukum yang ketahuan melakukan penjiplakan karya sehingga harus dikeluarkan dari universitasnya.

Singkat cerita tomek berhasil mendapatkan pekerjaan dalam perusahaan agensi public relation ternama dipolandia, tak butuh waktu lama buatnya mendapatkan hati atasnya. Dengan keahlian menjatuhkan reputasi orang lain dengan berita bohong dan ujaran kebencian lewat dunia maya, tomek berhasil membuat perusahaannya kebanjiran klien baru. Namun tentunya tindakannya menyebarkan berita bohong serta ujaran kebencian ini berdampak buruk, terlebih lagi saat ia diharuskan menjatuhkan reputasi Pawel Rudnicki seorang politikus yang merupakan lawan politik dari kliennya. Bahkan tindakannya juga memakan

korban jiwa akibat ulah fatalnya disosial media. Dalam film ini kita ditampilkan sebuah visualisasi dari dampak sebuah berita hoax yang kita posting disosial media, ia juga berhasil mempengaruhi seseorang lelaki agar dapat melakukan kerusuhan maupun aksi penembakan saat Pawel sedang melangsungkan kampanye, serta mendatangi acara acara yang dihadiri Pawel dan meminta lelaki tersebut memicu kericuhan pada setiap acara yang dihadiri calon wali kota ini.

Alasan peneliti memilih film ini sebagai bahan penelitian sebab film ini mengorek terhadap pandangan betapa luar biasanya dampak dari tindakan komunikasi propaganda yang disampaikan melalui media internet, doktrin doktrin yang diberikan oleh sang propagandis (Tomek) berhasil mengambil simpati masyarakat dan ikut terdoktrin dengan pesan propaganda yang ia lakukan, selain itu film ini juga seperti penggambaran politik kotor yang dilakukan oleh berbagai pihak menggunakan teknik komunikasi propagandai. Film ini jelas menunjukan dampak model penyampain komunikasi melalui wadah komunikasi yang banyak digunakan masyarakat saat ini yaitu media sosial. Film ini membungkus cerita dengan menggambarkan situasi saat terjadinya sebuah tindakan propaganda yang bersifat negatif yang mampu mengubah cara pandang kita terhadap sesuatu atau bahkan membujuk kita agar melakukan sesuatu yang pada dewasa ini, seiring dengan perkembangnya teknologi tanpa sadar hal seperti ini sering menjadi hal yang lumrah. Berdasarkan latar belakang ini peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang teknik propaganda pada film *The Hater* yang dilakukan melalui media sosial ini, dengan tujuan memahami dan mengetahui pesan pesan

bermuatan propaganda pada film ini. Serta dapat menjadi cerminan sebelum kita menerima informasi yang belum dikuti dengan fakta dan data yang jelas.

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun fokus penelitian ini, ialah adegan atau scene dalam film "*The Hater*" yang berkaitan dengan analisis semiotika terkandung pada film tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pesan dan teknik propaganda serta makna petanda, objek, interpenant dalam film *The Hater* ?

1.4. Tujuan Dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui Pesan dan Teknik propaganda serta makna Petanda, Objek, Interpenant dalam film *The Hater*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis (Keilmuan)

1. Untuk mengetahui bagaimana pesan bermakna propaganda dapat disampaikan serta mendapatkan hasil sesuai keinginan propagandis dengan menggunakan teknik propaganda yang digunakan pada film *the hater* agar menjadi referensi bacaan yang mampu memberi dampak positif dan pemikiran yang baik dan terbuka bagi pembaca dan penulis dalam menyaring informasi yang diterima.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan memperbanyak referensi penelitian bagi

mahasiswa khususnya dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema sama.

1.4.3 Manfaat Praktis (Guna Penelitian)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siapa saja yang ingin mengkaji serta mempelajari teknik komunikasi propaganda melalui media komunikasi internet, baik itu berupa mempelajari hasil penelitian untuk dikembangkan menjadi sebuah penelitian kembali, maupun menerapkan hasil penelitian teknik propaganda yang digunakan pada film ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan mengenai tentang Komunikasi, Semiotika Chales Sanders Pierce., Propaganda, Film, Pesan Propaganda Pada Film, Semiotika

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode-metode dan pola dan juga langkah-langkah yang dipakai, yaitu Jenis Penelitian, Unit Analisis, Kategorisasi Konsep (Kualitatif), Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Dalam kutipan buku karya Onong Uchjana Effendy “Ilmu Komunikasi Dan Teori Praktek”. Carl Hovland mendefinisikan komunikasi adalah proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Ia juga menjelaskan bagaimana sebuah proses komunikasi bisa mengubah perilaku seseorang. Ini tentunya memiliki makna mendalam, dimana komunikasi bisa menjadi sebuah alat yang sangat kuat hingga mengubah perilaku seseorang.

Carl Hovland menemukan model komunikasi ini melalui penelitian tentang pengaruh film, ia berteori perihal dasar membuat bagaimana sebuah proses komunikasi persuasif akan berlangsung. Melalui telaahan ini, maka bisa disebut bahwa komunikasi memiliki peranan yang penting untuk mengajak orang lain merubah perilakunya. Model yang dikemukakan oleh hovland mengenai komunikasi persuasif pun meningkat digunakan hingga sekarang. Penelitian-penelitian seputar komunikasi persuasif terus dikembangkan hingga saat ini. Sebagai teknik komunikasi paling efektif untuk mempengaruhi individu, kelompok atau bahkan masyarakat. Tentu saja, komunikasi persuasif merupakan salah satu model komunikasi yang paling tepat untuk diaplikasikan.

Bernard Berelson dan Garry A. Dalam karyanya “Human Behavior” mendefinisikan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang- lambang, kata-kata,

gambar-gambar bilangan, grafika dan sebagainya. Kegiatan atau proses penyampaian inilah yang biasa disebut komunikasi (Effendy. 2002:48).

Efek yang ditimbulkan juga tentunya berbeda-beda disesuaikan berdasarkan klasifikasi kadarnya, yakni:

1. Efek kognitif adalah efek yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu mengenai suatu hal yang di sampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini, komunikator hanya ingin mengubah pikiran komunikan.
2. Efek afektif kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Disini tujuan komunikator tidak hanya untuk sekedar memberi tahu mengenai suatu hal kepada komunikan, tetapi berusaha agar komunikan bergerak hatinya dengan munculnya sikap atau perasaan tertentu, seperti perasaan iba, sedih, terharu, gembira, marah dan sebagainya.
3. Efek konasi atau efek behavioral adalah efek yang kadarnya paling tinggi, yaitu berubahnya perilaku atau sikap komunikan setelah mendapat terpaan pesan dari komunikator.

Dalam upaya memberikan klarifikasi terhadap pengertian komunikasi ialah mengklasifikasi teori komunikasi yang banyak itu berdasarkan sifat-sifatnya. Mengajukan sejumlah elemen dasar yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia menemukan tiga hal yang disebutnya dengan “diferensiasi konseptual kritis” (*critical conceptual differentiation*) yang membentuk dimensi dasar teori komunikasi yang terdiri atas: 1) dimensi level observasi; 2) dimensi kesenjangan; dan 3) dimensi penilaian normatif.

Dalam komunikasi juga ada yang dinamakan dengan tradisi teori komunikasi. Dan salah satu tradisi teori komunikasi yang dibahas dalam penelitian Penulis adalah tradisi teori komunikasi sosiopsikologi. Yaitu dimana pemikiran yang berada di bawah naungan tradisi sosiopsikologi memandang individu sebagai makhluk sosial. Setiap orang pasti akan memandang dirinya sebagai individu yang memiliki tubuh, otak, dan kulit yang berfungsi sebagai batas antara dirinya dan dunia di luarnya.

Studi yang mempelajari individu sebagai makhluk sosial merupakan kekuatan dari tradisi pemikiran sosiopsikologis. Pemikiran sosiopsikologis sangat bermanfaat dalam membantu kita memahami berbagai situasi sosial di mana kepribadian menjadi penting di dalamnya, atau bagaimana penilaian seseorang (*judgements*) menjadi bias karena adanya faktor kepercayaan (*belief*) dan perasaan (*feeling*) serta bagaimana seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Kebanyakan teori komunikasi sosiopsikologi dewasa ini berorientasi kognitif yang memberikan pandangan mengenai bagaimana cara manusia memngolah informasi yang diterimanya.

Penelitian yang dilakukan pada tradisi ini memandang bahwa mekanisme proses pengolahan informasi berada di luar kesadaran manusia. Sebagai komunikator, kita mungkin sadar terhadap aspek tertentu dari proses tersebut seperti perhatian dan ingatan, dan kita juga mungkin sadar dengan output tertentu yang kita lakukan seperti “rencana” dan “tindakan”, tetapi proses internal yang terjadi tidaklah kita sadari. Beberapa pertanyaan lain yang menjadi perhatian tradisi sosiopsikologi antara lain: bagaimana memperkirakan perilaku komunikasi

individu? Bagaimana individu menerima dan mempertimbangkan situasi komunikasi yang berbeda? Bagaimana sejumlah komunikator menyesuaikan perilaku mereka satu sama lain? Bagaimana makna direpresentasikan dalam pikiran? Bagaimana berbagai informasi diintegrasikan untuk membentuk kepercayaan dan sikap? Bagaimana sikap berubah? Dan sebagainya. Tradisi pemikiran sosiopsikologi dapat dibagi ke dalam tiga cabang besar : (1) teori perilaku; (2) teori kognitif; (3) teori biologis.

2.2 Komunikasi Politik

Politik adalah siapa memperoleh apa, kapan, dan bagaimana; pembagian nilai-nilai oleh yang berwenang; kekuasaan dan pemegang kekuasaan; pengaruh; tindakan yang diarahkan untuk mempertahankan dan atau memperluas tindakan lainnya. Dari semua pandangan yang beragam itu ada persesuaian umum bahwa politik mencakup sesuatu yang dilakukan orang; politik adalah kegiatan (Dan Nimmo, 2005).

Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekadar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan *public opinion* (pendapat umum) dan bisa pula menhandel pendapat atau tuduhan lawan politik. Selanjutnya komunikasi politik bertujuan menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah (Ardial, 2010)

Hakikat strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik pada masa depan (Ardial, 2010).

Karena pada kenyataannya keberadaan pemimpin politik sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas kegiatan komunikasi politik. Setelah itu, langkah yang tepat bagi seorang komunikator politik untuk mencapai tujuan politik ke depan antara lain dengan merawat ketokohan yang telah melekat pada diri komunikator politik tersebut serta memantapkan kelembagaan politiknya.

2.3 Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda. Maka semiotika berarti ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya didalam masyarakat. (M. Yoyon, 2011)

Analisis semiotika merupakan kajian mengenai tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan apapun yang berada di luar diri. Namun, analisis Semiotika lebih dikenal hanya dengan sebutan Semiologi atau Semiotika saja.

Semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda adalah stimulus yang menandakan atau menunjukkan beberapa kondisi lain- seperti ketika ada asap menandakan adanya api. Konsep dasar teori Semiotika yang kedua adalah simbol, yang biasanya menandakan tanda yang kompleks dengan

banyak arti yang sangat khusus. Kebanyakan pemikir Semiotik melibatkan ide dasar triad of meaning yang menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan di antara tiga hal, benda (atau yang dituju), manusia (penafsir) dan tanda.

Banyak tokoh yang menjelaskan tentang paham karena semiotika merupakan ilmu yang menunculkan banyak karakter. Ada tiga tokoh yang cukup terkenal teorinya, yakni Charles Sander Peirce, Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes.

Charles Sanders Peirce merupakan salah satu tokoh semiotika, ia lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). (Wibowo, I. S. 2013)

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan

peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- a. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode-kodee dan tanda.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce Sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

1. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagi berikut:

1. Sign (Representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
 - a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan
 - c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi icon, (ikon), indeks (indeks), dan symbol (simbol).
 - a. Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.

- b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu secondness. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - c. Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama
3. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
- a. *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan
 - b. *Dicisign* (*dicentsign*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
 - c. *Argument* bilamana suatu tanda dan interpretantnya mempunyai sifat yang berlaku untuk umum (merupakan *thirdness*).

2.4 Propaganda

2.4.1 Pengertian Propaganda

Propaganda adalah diseminasi pesan yang terlebih dahulu direncanakan secara seksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku dari 12 penerimaan komunikan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator. (Sastropetro,1991:34) Salah satu ahli propaganda yang berpengaruh, Harold D. Laswell, melalui karya klasiknya *Propaganda Technique in the World War* pada tahun 1927 mengemukakan bahwa, salah satu upaya untuk

mendefinisikan propaganda adalah mengacu pada peranan propaganda untuk mengontrol pendapat umum melalui pesan- pesan simbolis yang signifikan, atau untuk berbicara lebih kongkrit dilakukan lewat cerita, rumor, laporan, gambar yang belum tentu akurat

Carl Hovland mengatakan bahwa propaganda merupakan usaha untuk merumuskan secara tegas azas azas penyebaran informasi serta pembentukan opini dan sikap. Propaganda sering dianggap sebagai suatu usaha melakukan komunikasi yang bersifat persuasif, direncanakan dilakukan untuk mempengaruhi individu/kelompok agar sesuai dengan keinginan propagandis. (T. Suprpto, 2011).

Menurut *encylclopedia international* propaganda adalah suatu jenis komunikais yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi, tanpa memperdulikan nilai benar atau tidak benarnya pesan yang disampaikan. Sementara itu menurut *encylclopedia everyman's* propaganda adalah suatu seni untuk penyebar dan meyakinkan suatu kepercayaan agama atau politik. Propaganda berusaha meyakinkan pendapat pendapat tanpa perlu mengemukakan alasan alasan.

Dari sejumlah definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa propaganda adalah suatu bentuk komunikasi yang menyampaikan kebenaran menurut versi sang propagandis dengan menggunakan cara-cara persuasif untuk mengubah atau mempengaruhi masyarakat atau massa yang menjadi targetnya, hal-hal baru atau memperkenalkan. Propaganda dapat juga didefinisikan sebagai seni permainan kata-kata dalam berkomunikasi yang rumusan pesannya dirangkai.

Propaganda kadang menyampaikan pesan yang benar, tetapi sering kali menyesatkan di mana umumnya isi propaganda hanya menyampaikan fakta-fakta pilihan yang dapat menghasilkan pengaruh tertentu, atau lebih menghasilkan reaksi emosional daripada reaksi rasional. Tujuannya adalah untuk mengubah pikiran kognitif narasi subjek dalam kelompok sasaran untuk kepentingan tertentu. Makna propaganda sedikit mengalami distorsi pemaknaan dari arti yang sesungguhnya. Bahkan banyak timbul makna penyoratif terhadap propaganda itu sendiri. Sering diartikan sebagai sesuatu yang bahkan tak jarang pula jika kemudian propaganda identik dengan terror, hal yang menyeramkan, pembohongan, usaha ingin membenarkan diri, memanipulasi dan atribut jelek lainnya. Namun secara umum propaganda didefinisikan sebagai skema untuk mempropagandakan suatu doktrin atau tindakan kepada seseorang atau sekelompok orang melalui kata-kata, suara, iklan komersil, musik, gambar, simbol simbol, dan lainnya. yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang banyak agar menganut suatu aliran paham, sikap atau arah tindakan tertentu; biasanya disertai janji-janji tak berarti.

Sebagai bagian dari sebuah proses komunikasi, di dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain, tentunya propaganda sangat tepat (sesuai tujuan yang dikehendaki propagandis). Propaganda bukan hanya sekedar alat untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain. Sebagai sebuah cara berkomunikasi yang sangat efektif mengalami perkembangan arti, Namun begitu, perkembangan selanjutnya propaganda. Propaganda kemudian diartikan secara sehingga mereduksi artinya serampangan.

Sejarah Propaganda dalam film, Sejak kelahirannya film telah meledakkan kecemasan baru lantaran kehadirannya menyihir perhatian orang kebanyakan. Tatkala film pertama kali dipertontonkan secara komersial pada 28 Desember 1895 di *Grand Café* di *Boulevard de Capucines* No. 14 Perancis, penonton terkaget-kaget, kagum dan riuh. Bagaimanapun, terpaan film pertama kali pada penonton telah mengundang beragam respon, adonan antara kekaguman dan kecemasan. Luis Bunuel, sutradara Perancis terkemuka, dalam otobiografinya *Why Sigh* pernah membandingkan film awal dengan taman hiburan.

Teror pada setiap orang saat kita menonton zoom yang pertama. Di atas layar sebuah kepala kian mendekat dan kian membesar. Kita semata-mata tidak mengerti bahwa kameralah yang kian mendekat ke kepala, atau barangkali karena trik fotografi (sebagaimana dalam film *Milles*), kepala hanya tampak membesar. Semua yang kita saksikan adalah kepala yang mendekah kita, yang melampaui proporsinya

Sejak itu film melesat dari statusnya sebagai hiburan kaum pekerja kelas bawah perkotaan di saat senggang menjadi tontonan yang mampu merelatifkan batas-batas kelas. Akibatnya, film menjadi bisnis yang gampang menanggung keuntungan. Kemampuan film untuk menyedot perhatian massa dan sekaligus mendatangkan uang, tak pelak, mencuatkan potensi film yang lain: sebagai alat propaganda. Kita tentu tak lupa pada ungkapan Lenin yang tersohor, "Di antara berbagai kesenian, bagi kita, sinema adalah yang terpenting." Begitu pula Goebbels, yang telah disinggung di muka, menyebut film sebagai "salah satu dari media modern dan berjangkauan luas yang mampu mempengaruhi massa".

Oleh karena itulah, tulisan ringkas ini hendak memaparkan argumen bahwa keberadaan film propaganda tidak hanya karena kekuasaan di luar film yang hendak memeralatnya tetapi karakter film itu sendiri merupakan medium propaganda yang sempurna. Dengan kata lain, film bisa menjadi medium untuk membangun kekuasaan dan lewat film pula sesungguhnya kekuasaan terukir dengan jelas. Menggunakan istilah dari khasanah semiotika (ilmu tentang tanda dan hubungan antartanda), film merupakan "ikonografi" kekuasaan. Ikonografi berasal dari kata "ikon" yang berarti penanda (*signifier*) yang mempunyai kemiripan dengan yang ditandai (*signified*). Dalam praktik keagamaan, ikonografi lazimnya berujud benda-benda yang disakralkan atau disucikan yang mewakili keberadaan kekuatan Ilahiah. Sementara itu, kekuasaan dalam tulisan ini mengacu pada proses pengorganisasian wacana (*discourse*) dan kekuatan yang berperan dalam praktik pemaknaan (signifikasi) lewat beragam media representasi, termasuk film.

Dalam pengertian yang paling longgar, propaganda acapkali dimaknai sebagai informasi, baik dan benar maupun palsu yang mengabdikan pada tujuan tertentu. Jika informasi tersebut mengandung kebenaran maka acapkali hanya bersifat sepihak dan gagal memberikan gambaran yang menyeluruh. Umpamanya, informasi yang disampaikan oleh korporasi besar atau dalam pengajaran sejarah nasional di sekolah. Dalam pengertian yang sempit dan lazim dipakai, propaganda berarti penyampaian secara sengaja informasi yang palsu atau menyesatkan untuk mendukung maksud politik atau kepentingan mereka yang mempunyai kuasa. Di titik ini, propaganda mempunyai tujuan yang nyaris serupa dengan sensor. Tujuan

yang hendak direngkuh bukanlah mengisi tempurung kepala orang dengan informasi yang salatu tetapi mencegah orang untuk mengetahui informasi yang benar. Taoi yang membedakan propaganda dengan bentuk advokasi adalah niatan sang propagandis untuk mengubah pemahaman seseorang melalui pengelabuan ketimbang persuasi.

Meski demikian dalam pengertian yang jauh lebih sempit lagi propaganda acapkali hanya dimaknai secara terbatas sebagai informasi palsu yang dimaksudkan untuk memantapkan apa yang telah diyakini orang kebanyakan. Asumsinya, jika orang mempercayai sesuafu itu salatr, maka mereka senantiasa didera keraguan. Karena keraguan itu menggelisahkan orang lantas bersemangat unfuk membuangnya, dan karena itu mereka menjadi terbuka terhadap apa yang disampaikan oleh mereka yang memiliki otoritas. Tak aneh, jika propaganda menggunakan teknik-teknik penyampaian pesan yang meyakinkan meski palsu. Lazimnya pesan-pesan itu mengdap sesat logika karena sang propagandis hanya berusaha meyakinkaru tanpa mempedulikan kesahihan pesannya.

2.4.2 Teknik Propaganda

Ada beberapa teknik propaganda (politik) yang dikenal sejak lama, yaitu sebagai hasil penelitian Lembaga Analisis Propaganda, tentang propaganda yang berlangsung selama perang dunia II. Lembaga tersebut merangkum tujuh macam teknik propaganda, yang memanfaatkan kombinasi kata, tindakan, dan logika untuk tujuan persuasif (negatif). Sementara Dalam bukunya Dan Nimmo juga mengulas 7 teknik propaganda penting yang memanfaatkan kombinasi kata, tindakan dan logika untuk tujuan persuasif sebagai berikut :

1. *Name calling*, memberi label buruk kepada gagasan, orang, objek atau tujuan agar orang menolak sesuatu tanpa menguji kenyataannya. Misalnya menuduh lawan pemilihan sebagai penjahat.
2. *Glittering generalities*, menggunakan kata yang baik untuk melukiskan sesuatu agar mendapat dukungan, lagi-lagi tanpa menyelidiki ketepatan asosiasi itu. Misal AS menyebut operasi mereka ke Afghanistan beberapa waktu lalu sebagai Operasi Keadilan Tak Terhingga, dengan misi Hukum Tanpa Batas begitu juga saat merencanakan serangan ke Irak, AS menyebutnya sebagai misi kemanusiaan untuk membebaskan manusia dari teror senjata pemusnah massal
3. *Transfer*, yakni mengidentifikasi suatu maksud dengan lambang otoritas, misalnya Pilih Kembali Mega di Pemilu 2004
4. *Testimonial*, memperoleh ucapan orang yang dihormati atau dibenci untuk mempromosikan atau meremehkan suatu maksud. Kita mengenalnya dalam dukungan politik oleh surat kabar, tokoh terkenal dan lain-lain.
5. *Plain folks*, imbauan yang mengatakan bahwa pembicara berpihak kepada khalayaknya dalam usaha bersama yang kolaboratif. Misalnya, “saya salah seorang dari anda, hanya rakyat biasa”.
6. *Card stacking*, memilih dengan teliti pernyataan yang akurat dan tidak akurat, logis dan tak logis dan sebagainya untuk membangun suatu kasus. Misalnya kata-kata pembunuhan terhadap

pemimpin kita, benar-benar menunjukkan penghinaan terhadap partai kita.

7. *Bandwagon*, usaha untuk meyakinkan khalayak akan kepopuleran dan kebenaran tujuan sehingga setiap orang akan turut naik. Prinsip satu-kepada-banyak yang menjadi pegangan propaganda, semakin menemukan momentumnya seiring dengan berkembangnya media massa.

Dalam berlangsungnya tindakan propaganda tentunya memiliki berbagai macam tujuan tergantung dengan keinginan sang propagandis namun menurut menurut Liliweri (2011) tujuan propaganda terbagi menjadi 2 tujuan :

1. Tujuan propaganda mempengaruhi opini publik. Propaganda tidak saja sekadar bertujuan untuk mengkomunikasikan fakta-fakta kepada publik, tetapi juga fakta-fakta yang mempengaruhi opini publik terhadap suatu isu tertentu. Perubahan pendapat umum itu bisa positif bisa juga negatif.
2. Memanipulasi Emosi. Propaganda dapat dilakukan melalui beberapa teknik manipulasi emosi, bahkan sering dilakukan dengan cara yang membahayakan. Melalui teknik propaganda para propagandis memanipulasi kata, suara, simbol, pesan non verbal agar dapat membangkitkan emosi audience.

2.5 Film

Film sebagai media komunikasi massa sangat memegang peranan penting. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986) Sebagai media pesan film komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, hiburan dan informasi, baik itu pesan pendidikan. Pesan dalam film adalah menggunakan lambang-lambang yang ada mekanisme pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, dan sebagainya percakapan.

Film Merupakan bentuk komunikasi visual dan verbal yang secara mudah maknanya tersampaikan. Film sendiri secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk., yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Film menjadi sebuah unsur tersebut berkaitan satu sama lain dan bertransformasi. Film tidak akan terbentuk jika hanya memiliki satu unsur saja. Narasi dan teknik sinematik merupakan komponen yang penting. Tanpa adanya narasi maka film tidak dapat diciptakan Sinematografi, scene, suara, dan merupakan editing komponen yang membentuk gaya film lengkap secara.

Film dianggap sebagai media komunikasi yang berpengaruh terhadap banyak orang karena sifatnya audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film dapat menyampaikan pesan yang banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan dapat membayangkan alur cerita yang disampaikan seolah penonton berada di dalam

film tersebut. Secara tidak langsung penonton dipengaruhi oleh makna dari film tersebut. Dua pembuat film yang mempengaruhi perkembangan film menjadi seni adalah Georges Melies dan Edwin S. Porter (Shirley Biagi, 2010). Awal mula film ditayangkan hitam-putih dan tanpa suara hanya gerakan. Suara diperkenalkan ke dalam film pada tahun 1920-an dan warna gambar film pada tahun 1930-an.

Menurut Ron Mottam ada tiga fungsi film yaitu fungsi artistik, industrial, dan komunikatif: Sebagai seni (art) sejumlah film punya fungsi narasi, karena itu menghadirkan suatu rangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara kasual yang mengkonstruksi sebuah kisah. Sebagai industri film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari system yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.

2.5.1 Film Menurut Sifatnya

Terdapat beberapa jenis film menurut sifatnya:

1. Film cerita (*story film*) Film cerita adalah jenis film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Film jenis ini lazim dipertontonkan di bioskop dengan pemain para bintang film terkenal. Film cerita didistribusikan layaknya barang dagangan, untuk semua kalangan masyarakat, dimanapun ia berada.
2. Film berita (*newsreel*) Film berita adalah film mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi. karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita.

3. Film dokumenter (*documentary film*) Film dokumenter dilihat dari segi subjek dan pendekatannya adalah penyajian hubungan manusia yang didramatisir dengan kehidupan kelembagaannya, baik lembaga industri, sosial maupun politik, dan jika dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibanding isinya.
4. Film kartun (*cartoon film*) Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Satu perstau gambar dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu pula. Dan apabila rangkaian lukisan sebanyak 16 buah, setiap detiknya diputar dalam proyektor film, sehingga lukisan tersebut menjadi hidup. (Effendy, 2003)

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh, (McQuail, 2010) menyatakan bahwa pesan yang terkandung dalam film timbul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipulasi.

Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Secara mendalam film merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan bagi para pemirsanya dan juga merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakatnya. Film pada

umumnya mengangkat sebuah tema atau fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (McQuail, 2010)

2.6 Pesan Propaganda Pada Film

Film propaganda memang lazimnya mengambil bentuk dokumenter untuk meyakinkan penonton terhadap sudut, pandangan politik film propaganda tak hanya terbatas pada film non fiksi. Beberapa film drama perang pada era 1940-an di Amerika diproduksi untuk menggalang konsensus siapa yang disebut musuh.

Salah satu konvensi penting genre film pada periode itu adalah berbagai bagian terpisah-pisah yang berhimpun bersama menyumbang bagi kebijakan negara. tak aneh jika film propaganda pertama pada periode itu adalah *The Birth of Nations* (1916) karya D.W Griffith.

Pada era pemerintahan Hitler, peran Joseph Goebbels sebagai menteri propaganda sangat menentukan. Di tangan Goebbels partai Nazi dan Hitler disulap dalam citra yang gemilang. Belajar dari pelbagai genre film-film Hollywood yang sukses agaknya ambisi dasar rezim Nazi adalah menciptakan mesin impian ala Hollywood dalam versi Nazi.

Penemuan film memungkinkan penyimpanan gerak secara mekanis serta lahirnya kemampuan mereproduksi tubuh dan objek ke dalam gerak. Melalui modus baru representasi inilah, terjadi perkembangan dalam pendisiplinan tubuh dan peragaan kekuasaan. Di satu sisi, pengungkapan tubuh bersama-sama dengan bahasa representasi filmis memberikan kemungkinan terciptanya makna bentuk dan gestur. Tubuh yang sejatinya bersifat material lantas bisa dimanipulasi secara mekanis, bahkan bisa didistorsi. Maka lahirlah tubuh yang telah mengalami

penyuntingan demi kenikmatan visual atau barangkali demi eksperimentasi ilmiah. Di sisi lain, melalui kerja sains, keunggulan manusia diberdayakan untuk memastikan mobilitas dan hidup yang semula menjadi objek tersembunyi menjadi gerakan yang dinamis.

Menyadari bahwa film bisa menjadi medium yang terbuka bagi propaganda fasisme, Hitler menunjuk Leni Reinfenstahl memfilmkan parade Partai Nazi di Nuremberg pada 1934 dalam *Triumph of the will*. Ini agaknya menegaskan tesis Hugo Munsterberg dalam bukunya *Photoplay: A Psychological Study* (1916) bahwa film bisa merengkuh tujuan-tujuan politik dengan melakukan perubahan sosial. Dalam pandangan yang tak jauh berbeda, Sergei Eisentein dan Walter Benjamin mengimajinasikan reformasi sosial melalui film. Melalui reproduksi mekanis (Benjamin) dan montage (Eisentein), apparatus filmis karena bentuknya yang unik memungkinkan praktik artistik baru yang berdekatan dengan agenda politik tertentu. Film merupakan alat yang tepat dalam proses penyampain komunikasi yang berbentu bersuasif.

Tak dapat dipungkiri bahwa film telah membingkas realitas sesuai dengan subjektivitasnya yang dipengaruhi oleh kultur dan masyarakatnya. Sebuah film tentu dapat mewakili pula pandangan pembuatnya, dan seseorang itu membuat film untuk mengkomunikasikan pandangan tersebut. dengan kata lain film yang dibuat mengandung makna, gagasan ide dan ideologi pembuatnya untuk dapat mempengaruhi masyarakat terhadap suatu hal. Ideologi bukan lah fantasi perorangan, namun terjelma dalam cara apapun dikehidupan masyarakat. Karena propaganda bersifat mempengaruhi (persuasif).

Carl I Hovlan menambahkan bahwa propaganda merupakan usaha untuk merumuskan secara tegas azas-azas penyebaran informasi serta pembentukan opini dan sikap. Menurut Harold Lasswell, propaganda dalam arti yang luas, adalah teknik untuk mempengaruhi kegiatan manusia dengan memanipulasikan representasinya (representasi dalam hal ini berarti kegiatan atau berbicara untuk suatu kegiatan kelompok). Sebuah pesan dalam film yang disematkan dari berbagai sisi mulai dari sisi alur cerita, pesan secara verbal, non verbal, karakter tokoh dan aspek yang dapat menyampaikan sebuah pesan dalam sebuah film memiliki makna dan pesan yang terkandung untuk mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya. Dengan kata lain film tidak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat yang memproduksi dan mengkonsumsinya. Selain itu sebagai representasi dari realitas, film juga mengandung muatan ideologi pembuatnya sehingga sering digunakan sebagai alat propaganda.

Sebuah pesan didalam film yang disematkan dari berbagai sisi mulai dari alur cerita, pesan secara verbal, non verbal, komunikasi secara langsung dan tidak langsung serta karakter tokoh maupun aspek yang dapat menyampaikan sebuah pesan atau informasi dalam sebuah film memiliki suatu makna dan arti dalam pesan yang dikomunikasikan melalui media massa elektronik yaitu film. Tentunya dengan tujuan agar dapat mempengaruhi khalayak, penikmat atau audiens dan membentuk masyarakat berdasarkan tujuan, harapan dalam muatan pesan di baliknya. Dengan kata lain film tak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat yang memproduksi dan yang mengkonsumsinya (khalayak). Selain itu sebagai

representasi dari realitas, film pada umumnya mengandung muatan ideologi pembuatnya sehingga sering digunakan sebagai alat dan tujuan propaganda dari sang pembuat film atau orang dibelakangnya. Saat menonton tentunya penonton akan mengkhayati dan memaknai film tersebut dengan seksama sehingga secara tidak langsung pikiran film yang dilihat telah mempengaruhi pikiran sang penonton.

2.7 Deskripsi Film

Film ini diambil dari sudut pandang seorang mahasiswa hukum yang bernama Tomasz Giemza atau Tomek, ia dikeluarkan karena ketahuan menjiplak karya orang lain sejak saat itu kehidupan Tomek mulai berubah. Tomek, yang memiliki obsesi berlebih terhadap kehidupan salah satu keluarga terkaya di Polandia, Krasucki yang sekaligus merupakan keluarga yang membantu membayar biaya kuliah Tomek.

Selepas itu, Tomek bergabung dengan sebuah agensi sebagai buzzer guna mendapatkan penghasilan yang besar sehingga dapat mengikuti kehidupan Gabriela Krasucka (Vanessa Aleksander), yang merupakan anak dari keluarga kruska, Tomasz terus mencari cara untuk bisa masuk ke lingkaran kehidupan sahabatnya yang glamor itu.

Suatu hari, Tomasz menerima kabar bahwa ia diterima bekerja untuk agensi public relations ternama di negaranya. Tentunya ia juga mendapatkan kesempatan ini dengan cara yang curang dengan memalsukan identitas dirinya

agar terlihat menarik untuk diterima di agensi public relation tersebut. Ia terus melakukan berbagai cara agar atasannya terkesan dengan kinerjanya.

Tidak butuh waktu lama bagi Tomasz untuk mencuri hati atasannya. Ternyata ia memiliki keahlian dalam menjatuhkan reputasi seseorang melalui dunia maya melalui mempropagandakan suatu hal dan menyiarkan berita bohong. Tentunya hal ini tak sesuai dengan kode etik perusahaan Public Relation tersebut. Namun sebab kinerja propaganda yang ia gunakan ini menghasilkan output, yang memuaskan kliennya sehingga atasannya di agensi buzzer tersebut mulai memberi kepercayaan terhadap tomek untuk melakukan aksinya.

Dia menjadi buzzer untuk menyebarkan berita palsu dan kebencian di jagat maya yang menargetkan tokoh terkenal yang biasanya merupakan lawan dari klien media buzzernya, seperti selebritas dan politikus. Atasan Tomek sangat menyukai kinerjanya.

Seiring waktu, Tomek mulai menggunakan keterampilan yang barunya untuk menguntit, melakukan kekerasan, hingga mengendalikan seseorang. Melalui berita bohong dan ujaran kebencian yang ia sebar di media sosial, Tomasz berhasil membuat perusahaan kebanjiran klien baru.

Salah satunya Pawel Rudnicki calon Walikota yang menjadi pesaing kliennya, tugas tomek kali ini guna menjatuhkan reputasi sang calon walikota dengan berbagai cara, namun percobaan isu berita bohong ini tak berhasil sehingga tomek melakukan upaya lain, bahkan dengan bergabung sebagai team kampanye Pawel Rudnicki guna mendapatkan kepercayaan pawel dan lebih mudah mengetahui kelemahannya dan menjatuhkan reputasinya.

Dengan keahliannya ini pula, Tomasz mulai menyusun strategi untuk menghancurkan keluarga Krasucki lewat serangkaian terror akibat obsesinya. Dengan menggunakan berbagai propaganda guna menjatuhkan lawan kliennya, sampai berakhir memberikan propaganda guna memanipulasi pembenci Pawel Rudnicki yaitu Adam Gradowski yang melakukan terror saat kampanye pawel mulai dari terror verbal hingga penembakan yang menewaskan korban saat kampanye berlangsung. (Updet, 11 oktober 2021 pukul 20:56)

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Denzin dan Lincoln (1994) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam untuk menjelaskan terjadinya suatu fenomena, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Analisis isi digunakan dalam sebagai metode untuk penelitian ini. Erickson (1968) menyatakan Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, tetapi menggunakan data, analisis dan kemudian menjelaskan. Biasanya berurusan dengan masalah sosial dan manusia antar disiplin, dengan fokus pada berbagai metode, naturalisme dan masalah penjelasan. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi aktual atau lingkungan alam secara keseluruhan, kompleks dan rinci.

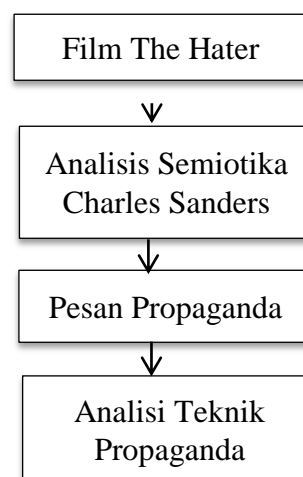
Penelitian ini merupakan analisis teks media yaitu model analisis semiotik *Charles Sanders Peirce*, semiotika sebagai model ilmu sosial untuk memahami dunia sebagai sistem relasional, unit dasarnya disebut tanda. Saat menafsirkan tanda-tanda tersebut, peneliti menggunakan analisis semiotik *Charles Sanders Peirce*, analisis ini digunakan untuk meneliti film berjudul "The Hater" pada dialog dan beberapa scene yang berisi pesan moral didalamnya. Danesi (2011)

Pierce membedakan modelnya menjadi 3 yaitu : *Tanda*, *Object* dan *Interpretant*. Yang berdasarkan relasi diantara representamen dan objeknya. *Tanda* yaitu sesuatu yang mungkin ditangkap oleh panca Indra manusia mengacu pada hal-hal (perwakilan) apa pun selain tanda itu sendiri. *Object* yaitu lingkungan sosial yang rujukan dari tanda atau sesuatu yang berhubungan dengan rujukan tanda tersebut. *Interpretant* yaitu gagasan orang yang menggunakan tanda dan mengurangnya menjadi makna tertentu atau makna batin pikiran tentang apa arti tanda itu.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan hubungan antar konsep berdasarkan hasil penelitian empiris sebelumnya dan berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Konsep adalah abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi hal-hal tertentu. Oleh karena konsepnya abstrak, sehingga konsep tersebut tidak dapat langsung diamati dan diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui struktur yang disebut variabel.

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan oleh peneliti seperti bentuk bagan berikut :



9

Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan kandungan pesan moral yang terdapat dalam scene yang berupa dialog dan juga akting yang terdapat dalam Film *The Greatest Showman* yang memiliki durasi 135 menit, dimana penentuan unit analisis ini ditujukan pada pesan audio maupun visual yang terdapat dalam Film *The Hater* tersebut dengan menggunakan analisis pesan moral yang muncul pada film tersebut.

3.4 Kategoriasi Penelitian

Menurut Krik dan Miller (1986) Awalnya itu berasal dari observasi kualitatif daripada pengamatan kuantitatif, metodologi kualitatif adalah tradisi terutama dalam ilmu sosial bergantung pada dasarnya pengamatan tentang manusia terhubung dengan orang-orang bahasa yang mendalam syarat. Secara umum penelitian kualitatif adalah sebuah metode fokus pada metode penjelasan dan wajib setiap topik. Artinya, sedang dilakukan penelitian kualitatif di lingkungan alam berusaha untuk memahami, memberi penjelasan fenomena yang terlihat di dalamnya arti yang diberikan oleh orang-orang memberinya.

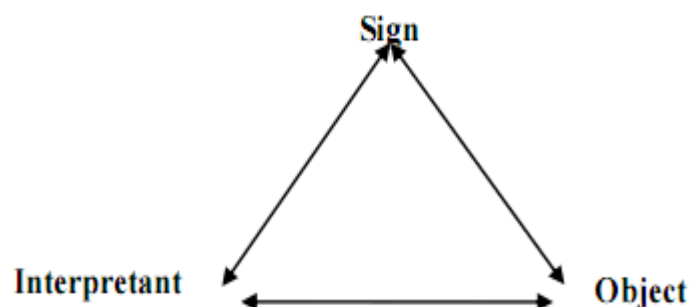
3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengamati langsung objek penelitian berupa soft copy film, yaitu dengan mengamati secara langsung film "The Hater", kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat atau menonton langsung film, lalu mengamati dan mencatat berbagai unsur objek dan

dialog dalam didalam film tersebut yang memberikan gambaran tentang pesan moral.

Analisis data yang dilakukan mnggunakan teknik analisis semiotika dengan mod el *Charles Sanders Peirce* dan juga menggunakan pendekatan yang ia kemukakan yakni *Tanda*, *Object*, dan *Interpretant*. Dialog dan adegan yang terdapat didalam film *The Greatest Showman* dilakukan dengan cara mendeskriptifkan film tersebut.

Teknik analisis semiotika digunakan agar dapat mengamati tanda percakapan dan audiovisual yang terdapat didalam scene pada film *The Greatest Showman*. Kemudian hasil yang diperoleh dari pegamatan yang dilakukan disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya akan memberikan hasil dan kesimpulan.



Gambar 3.2 Model Semiotika Charles Sanders Peirce

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Profil Film The Hater



Tabel 4.1 Profil film The Hater

Judul Film	The Hater
Sutradara	Jan Komasa
Produser	Jerzy Kapuściński Wojciech Kabarowski
Penulis	Mateusz Pacewicz
Pemeran	Maciej Musiałowski
	Agata Kulesza
	Danuta Stenka
	Vanessa Aleksander
	Maciej Stuhr
	Jacek Koman
	Adam Gradowski
Musik	Michał Jaszczek
Sinematografi	Radek Ładczuk
Penyunting	Aleksandra Gowin
Perusahaan Produksi	Naima Film
	Dflights

	TVN
	Canal+
	Colorffon
Distributor	Kino Swiat
Tanggal Rilis	6 Maret 2020
Durasi	135 Menit
Negara	Polandia
Pendapatan Kotor	1.3 Million

4.1.2 Tokoh Pemain Film The Hater

Table 4.2 Tokoh Pemain Film The Hater

NO	TOKOH UTAMA	BIODATA	PEMERAN
1.		Maciej Musialowski Lahir 05 Desember 1993. Usia 27 Tahun Warsawa, Polandia	Tomas Giemzxa
2.		Vanessa Aleksander Lahir 17 September 1996 Usia 24 Tahun Polandia	Gabi Krasuka

3.		<p>Agata Kulesza</p> <p>Lahir 27 September 1971</p> <p>49 Tahun</p> <p>Szczecin Polandia</p>	<p>Beata Santorska</p>
4.		<p>Danuta Stenka</p> <p>Lahir 10 Oktober 1961</p> <p>59 Tahun</p> <p>Sierekowica, Polandia</p>	<p>Zofia Krasuka</p>
5.		<p>Maciej Stuhr</p> <p>Lahir 23 Juni 1975</p> <p>45 Tahun</p> <p>Krakow, Polandia</p>	<p>Pawel Rudnicki</p>
6.		<p>Jacek Koman</p> <p>Lahir 15 Agustus 1956</p> <p>64 Tahun</p> <p>Bielsko, Polandia</p>	<p>Robert Krasucki</p>

4.1.3 Pemain Pendukung

Tabel 4.3 Pemain Pendukung

No	Pemain Pendukung. (Nama Asli)	Pemeran Sebagai
1.	Adam Gradowski	Guzkowski
2	Jedrzej Wielecki	Staszke Rydel
3	Julia Wieniawa	Natalia Kruski
4	Wiktoria Filus	Kru Kampanye Pawel
5	Iga Krefft	Teman Gabi
6	Viet Anh Do	Teman Gabi
7	Jan Hrynkiewicz	Teman Sekamar Tomek
8	Kaja Kozłowska	Kru Kampanye Pawel
9	Maria Ruddick	Karyawan Buzz Buzzer
10	Rozalia Mierzicka	Ibu Guzwoski
11	Piotr Biedron	Kamal
12	Rafal Wasielkiewicz	Body Guard Maciej
13	Piotr Cyrwus	Maciej Szozda
14	Krzysztof Fus	Security Guard
15	Aleksander Debicz	Pelatih Tembak
16	Michal Jarmik	Lelaki Dalam Sasana Tembak
17	Kacper Dykban	Tymoteusz Jankowski
18	Iwo Rasjki	Anak Beata

4.1.4 Sinopsis Film *The Hater*

Film ini menceritakan tentang seorang mahasiswa hukum yang dikeluarkan karena ketahuan menjiplak karya orang lain. Tomasz Giemza atau Tomek, yang memiliki obsesi berlebih terhadap kehidupan salah satu keluarga terkaya di Polandia, Krasucki. Selepas itu, Tomek bergabung dengan sebuah agensi sebagai buzzer yang mengarahkan. Sejak pertemuannya dengan Gabriela Krasucka (Vanessa Aleksander), Tomasz terus mencari cara untuk bisa masuk ke lingkaran kehidupan sahabatnya yang glamor itu.

Suatu hari, Tomasz menerima kabar bahwa ia diterima bekerja untuk agensi public relations ternama di negaranya. Tentunya ia juga mendapatkan kesempatan ini dengan cara yang curang dengan memalsukan identitas dirinya agar terlihat menarik untuk diterima di agensi public relation tersebut.

Tidak butuh waktu lama bagi Tomasz untuk mencuri hati atasannya. Ternyata ia memiliki keahlian dalam menjatuhkan reputasi seseorang melalui dunia maya melalui mempropagandakan berita bohong. Tentunya hal ini tak sesuai dengan kode etik perusahaan Public Relation tersebut. Namun sebab kinerja propaganda yang ia gunakan ini menghasilkan output.

Dia menjadi *buzzer* untuk menyebarkan berita palsu dan kebencian di jagat maya yang menargetkan tokoh terkenal yang biasanya merupakan lawan dari klien media buzzernya, seperti selebritas dan politikus.

Seiring waktu, Tomek mulai menggunakan keterampilan yang barunya untuk menguntit, melakukan kekerasan, hingga mengendalikan seseorang.

Melalui berita bohong dan ujaran kebencian yang ia sebar di media sosial, Tomasz berhasil membuat perusahaan kebanjiran klien baru.

Salah satunya Pawel Rudnicki calon Walikota yang menjadi pesaing kliennya, tugas torek kali ini guna menjatuhkan reputasi sang calon walikota dengan berbagai cara, namun percobaan isu berita bohong ini tak berhasil sehingga torek melakukan upaya lain, bahkan dengan bergabung sebagai team kampanye Pawel Rudnicki guna mendapatkan kepercayaan pawel dan lebih mudah mengetahui kelemahannya dan menjatuhkan reputasinya.

Lewat keahliannya ini pula, Tomasz mulai menyusun strategi untuk menghancurkan keluarga Krasucki lewat serangkaian terror akibat obsesinya. Dengan menggunakan berbagai propaganda guna menjatuhkan lawan kliennya, sampai berakhir memberikan propaganda guna memanipulasi pembenci Pawel Rudnicki yaitu Adam Gradowski yang melakukan terror saat kampanye pawel mulai dari terror verbal hingga penembakan yang menewaskan korban saat kampanye berlangsung.






Meski film fiksi, tapi *The Hater* dinilai cukup relevan dengan situasi di kehidupan nyata saat ini, seperti penggunaan media sosial untuk memanipulasi pengguna secara psikologis dan mengarahkan opini publik melalui berita palsu.





4.1.5 Identifikasi dan Bentuk Pesan Propaganda Pada Film *The Hater*.



4.1.5.1 Name Calling

Mencari Adegan yang mengandung unsur propaganda pada film *The Hater* dimana adegan tersebut berupa



Tanda			
<i>Name Calling</i>			
No	Tanda	Objek	Interpretan
1	 <p>Gambar 4.1 Menit ke 00:44:21 “Anak miskin seorang pasien psikiatris potensial,”</p>	Tomek menaruh alat penyadap guna mendengarkan percakapan keluarga kruski saat ia menyelip dan meletakkan surat dikamar Gabi.	Makna yang terkandung pada scene ini nyonya kruska mengatakan kata buruk soal tomek guna mempersuasif Gabi agar tidak berdekatan dengan tomek.
2	 <p>Menit ke 00:44:32 “Gabi tolong dia pembohong patologis,”</p>	Memberikan label buruk tidak berdasarkan fakta	Maknanya disini menurut kbbi berarti pembohong yang tidak normal, kepada tomek untuk mendukung pernyataan nyonya Kruska sebelumnya, agar Gabi menjauhi Tomek
3	 <p>Menit ke 00:44:41 “Dia terganggu, itu keturunan dari keluarganya,”</p>	Mengutarakan perkataan guna memperburuk pandangan Gabi soal tomek.	Makna pada scene ini nyonya kruska berusaha mengeluarkan kata buruk terhadap tomek dengan tujuan memberika doktrin kepada Gabi.
4	 <p>Menit ke 00:44:44 “Dia pengaruh buruk untukmu, aku melihat kalian berdua menggunakan narkoba,”</p>	Menuding Tomeklah yang memberikan pengaruh buruk Terhadap Gabi sehingga menggunakan narkoba.	Makna pada scene ini agar Gabi menyadari pengaruh buruk yang diberikan Tomek, dengan melontarkan label pandangan buruk terhadap tomek.





5	 <p>Gambar 4.5 Menit ke 00:50:15 “Bukan omong kosong di tv,”</p>	Melontarkan pendapat buruk tentang pandangannya terhadap Tomek	Makna pada scene ini nyonya Kruska melontarkan pendapat yang melabelkan buru terhadap gagasan/ide pawel dalam menanggapi berita buruk tentangnya di televisi agar keluarga sependapat dengan
6	 <p>Gambar 4.6 Menit ke 00:50:18 “Betapa bodohnya,”</p>	Memberikan pandangan buruk terhadap tindakan Pawel.	Makna pada scene ini nyonya kruska memberikan kata buruk terhadap tindakan pawel saat menanggapi isu homo seksualnya.
7	 <p>Gambar 4.7 Menit ke 00:57:50 “Pria keparat! Orang aneh,”</p>	Perkataan kasar yang dilontarkan guna memberikan pandangan buruk terhadap Guzek.	Makna pada scene ini ialah dengan menggunakan kata “Pria keparat, orang aneh!” teman sasana tembak tomek memberikan label buruk terhadap Guzek.
8	 <p>Gambar 4.8 Menit ke 00:58:04 “Persetan, gila sekali,”</p>	Tomek membalas pernyataan temannya yang mengatakan guzek menyimpan bahan peledak dibawah rumahnya,	Makna pada scene ini ialah dengan perkataan “Persetan, gila sekali,” Tomek turut memberikan label kata kasar guna berpropaganda bahwa iya terkejut padahal ia sedang mencari informasi tentang Guzek.
9	 <p>Gambar 4.9 Menit ke 01:08:09</p>	Guzek orang yang diprovokasi Tomek agar menjadi senjata hidupnya menghadiri acara pameran galery yang dihadiri Pawel	Makna pada scene ini ialah Guzek melontarkan kata kasar saat melakukan teror verbal guna



	“Ayahmu pengkhianat komunis,”		mempengaruhi pandangan buruk soal Pawel.
10	 <p>Gambar 4.10 Menit ke 01:09:03 “Dia pengkhianat, komunis,”</p>	Dalam adegan ini Guzek mulai melontarkan kembali kata kasar “pengkhianat”	Makna disini orang yang tidak setia kepada negara dengan menjadi komunis, guna meluapkan kebenciannya dan menjatuhkan reputasi Pawel agar tidak terpilih sebagai Walikota.pada scene ini ialah
11	 <p>Gambar 4.11 Menit ke 01:09:19 “Dia babi komunis, hancur dengan komunisme,”.</p>	Guzek menyampaikan penghinaan terhadap Pawek.	Makna pada scene ini ialah dengan melontarkan fitnah yang keji Guzek berharap orang yang hadir turut membenci Pawel dan tidak memilihnya
12	 <p>Gambar 4.12 Menit ke 01:09:30 “Babi! Hancur dengan komunisme,”</p>	Guzek kembali melontarkan kata kata kasar	Makna pada scene dengan kata “Babi” bermakna pawel berasal dari keluarga komunisme yang bertindak seperti hewan. Tujuan agar para hadirin termakan dengan penghinaan yang disampaikan Guzek, serta merusak pamor Guzek.
13	 <p>Gambar 4.13 Menit ke 01:09:32 “Hancur dengan komunisme fasis!,”</p>	Guzek lagi lagi berkata yang cenderung menggiring perkataannya kearah yang buruk	Makna pada scene ini dengan kata fasis yang artinya disini menganut paham sistem pemerintahan otoriter. Kata kata ini ditujukan untuk merusak citra Pawel

14	 <p>Gambar 4.14 Menit ke 01:26:35 “Kembali ke sini berengsek,”</p>	Dalam adegan ini tomek menyampaikan kata kata kasar agar meyakinkan Guzek tentang ajakannya soal melakukan aksi melakukan penembakan saat kampanye pawel	Makna pada scene ini ialah propagandis berusaha mendominasi percakapan agar pendengar berhasil terdoktrinnya
15	 <p>Gambar 4.15 Menit ke 01:26:45 “Keparat”</p>	Tomek sedang memainkan video game dan mengucapkan kata kata kasar dengan melabeli hal buruk kepada Guzek.	Makna pada scene sang propagandis kembali mendominasi dengan melontarkan kata kasar agar sasaran berhasil ditaklukkan
16	 <p>Gambar 4.16 Menit ke 01:29:11 “Kotoran, sampah”</p>	Nyonya Kruska menghina kumpulan pembenci pawel yang melakukan pawai kebencian	Makna pada scene ini ialah propagandis ingin pandangannya terhadap sesuatu dapat mendotrin orang disekitar.



Tabel 4.5 Glittering Generality




Tanda			
Glittering Generality			
No	Tanda	Objek	Interpretan
17.	 <p>Gambar 4.17 Menit ke 00:14:12 “Katakanlah saya muak dengan aroma sup instan dan mengantri mandi”</p>	Berpura-pura bahwa ia memiliki pekerjaan yang bagus sehingga dapat mengubah pandangan Gabi terhadapnya.	Makna pada scene ini yaitu tomek ingin Gabi berpendapat ia bukanlah lelaki miskin yang dibiayi orang tuanya, seperti yang disebutkan ayah dan ibunya lewat rekaman suara.
18.	 <p>Gambar 4.18</p>	Meminta persetujuan teman Gabi untuk menyewakan Flatnya	Makna pada scene ini yaitu tomek melontarkan hal hal yang meyakinkan, padahal ia belum

	Menit ke 00:14:39 “Aku magang di agensi keren ini, tapi pekan ini aku akan melakukan beberapa wawancara,”		memiliki pekerjaan yang bagus guna mendapatkan kepercayaan pendengar.
19.	 Gambar 4.19 Menit ke 01:01:28 “Saya ingin membantu”	Penawaran bantuan hal ini dilakukan guna mengambil kembali hati dari keluarga Kruska yang kecewa terhadap dirinya.	Makna pada scene ini yaitu Tomek berusaha memanipulasi keluarga Kruska dengan beritikad baik membantu padahal tujuannya agar tindakan jahatnya tidak dicurigai
20.	 Gambar 4.20 Menit ke 01:05:32 “Kami ingin anda membantu kami untuk melawan jatuhnya eropa,”	Memberikan persuasif guna meyakinkan Guzek melakukan tindakan yang ia kehendakan.	Makna pada scene ini yaitu ia menggunakan perkataan yang selaras dengan ideologi Guzek, sehingga sang pendengar akan melakukan tindakan yg diinginkan propagandis sebab perfikit mereka ada
21.	 Gambar 4. 21 Menit ke 01:06:45 “Lalu ini tomala kami ia belajar hukum sedikit di Universitas Warsawa,”	Melontarkan hal baik guna membuat Pawel kagum dengan keluarganya.	Makna pada scene ini yaitu Nyonya Kruska mengatakan hal bohong guna meyakinkan Pawel bahwa keluarganya telah berhasil membantu seorang pemuda.
22.	 Gambar 4.22 Menit ke 01:10:55 “Benar tapi saya memutuskan bahwa itu adalah kebodohanku, kita hidup dimasa sulit kupikir saya layak untuk terlibat,”	Mengungkapkan kata yang berarah positif dan memihak pawel agar mendapat kepercayaan Pawel.	Makna pada scene ini yaitu sang propagandis ingin meyakinkan Pawel bahwa ia kandidat yang tetap untuk bergabung dalam teamnya.

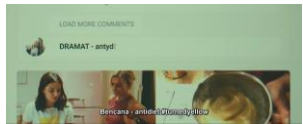


23.	 <p>Gambar 4.23 Menit ke 01:48:17 “Kita akan bertemu di kehidupan nyata, aku janji”</p>	Sang propagandis berkata kepada Guzek bahwa ia akan menemuinya secara langsung usai ia menyelesaikan tugasnya.	Makna pada scene ini yaitu Tomek mengiming imingkan janji palsu agar Guzek percaya terhadap doktrinnya.
24.	 <p>Gambar 4.24 Menit ke 01:56:53</p>	Guzek melakukan penyerangan yang dipinta Tomek.	Makna pada scene ini yaitu Tomek berusaha menjadi pahlawan dalam aksi teoro ini guna mendapatkan kepercayaan dari seluruh orang yang menjadi korban.


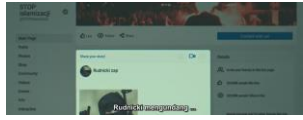


Tabel 4.6 *Transfer*


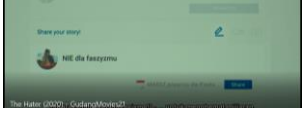
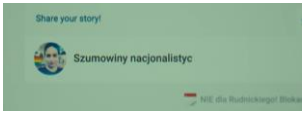


Tanda Transfer			
No	Tanda	Objek	Interpretan
25.	 <p>Gambar 4.25 Menit ke 00:26:16 “Jika saya tertarik dengan pemasaran asli makan aku akan pergi ke agensi PR asli, seperti yang memecatmu,”</p>	Melontarkan hal yang menjatuhkan mental beate (Boss di buzzer) sebab menjawab pertanyaan beata dengan membawa topik menantang tentang masa lalu beata.	Makna pada scene ini yaitu tomeke ingin mendominasi situasi agar ia dapat menunjukkan kepada Beata ia dapat menguasai pekerjaan yang akan ia lakukan dengan turut mengatakan fakta dari kehidupan bossnya.
26.	 <p>Gambar 4.26 Menit ke 00:42:30</p>	Tomek berusaha meyakinkan sang ART keluarga kruska bahwa ia memiliki alasan legit untuk dapat masuk ke kamar Gabi dengan	Makna pada scene ini yaitu Tomek mengatakan hal yang membawa kelemahan atas kekuasaan sang



	<p>“Aku baru saja berbicara dengan Gabi ditelfon, ia memintaku meninggalkan barang dikamarnya,”</p>	<p>membawa pernyataan sang pemilik rumahlah yang memintanya sendiri.</p>	<p>lawan bicara sehingga akan menuruti keinginannya.</p>
27.	 <p>Gambar 4.27 Menit ke 01:11:22 “Maafkan saya jika kedengarannya overdramatic, tetapi saya merasa anda menjadi Walikota akan berhasil melawan kejatuhan eropa,”</p>	<p>Melontarkan statment yang membawa sebuah otoritas simbol yaitu eropa dengan memberikan kata kata baik agar Pawel berpendapat ia merupakan anak muda yang sejalan dengan pola kampanyenya</p>	<p>Makna pada scene ini yaitu Tomek yang memiliki tujuan menjatuhkan reputasi Pawel mulai bepura pura ada dipihak pawel agar lebih mudah menghancurkannya.</p>
28.	 <p>Gambar 4.28 Menit ke 01:19:27 “Pikirkan ribuan orang yang ingin memilih anda,”</p>	<p>Mengeluarkan kata kata menyemangati pawel” agar pawel mempercayai bahwa Tomek mendukungnya</p>	<p>Makna pada scene ini yaitu Tomek melontarkan hal yang ingin didengar Pawel saat terpuruk sehingga ia bisa lebih lagi mendapatkan kepercayaan pawel setelah ia berhasil menjebak Pawel.</p>
29.	 <p>Gambar 4.29 Menit ke 01:24:48 “Anda mengatakan sendiri kadang harus tumpahkan darah demi keselamatan manusia,”</p>	<p>Menyinggung ideologi yang dipegang oleh Guzek yang pernah ia katakan sebelumnya guna meyakinkan Guzek bahwa kegiatan penembakan dalam kampanye ini selaras dengan ideologinya</p>	<p>Makna pada scene ini Tomek membawa hal yang dihargai Guzek sehingga akan melakukan perintahnya.</p>

Tabel 4.7 Testimoni


Tanda Testimoni			
No	Tanda	Objek	Interpretan
30.	 <p>Gambar 4.30 Menit ke 00:29:16 “Bencana-anti diet #menjadikuning”</p>	Memposting testimonial palsu sebagai pengikut diet tumeric Fit Ann, melalui akun facebook palsu.	Makna pada scene ini yaitu propagandis ingin sang pembaca terhasut dengan persuasif yang diberikan sang propagandis dan perfikir seolah yang memberikan testimoni merupakan pengikut asli.
31.	 <p>Gambar 4.31 Menit ke 00:29:19 “Ahli semu #menjadikuning”</p>	Memposting testimonial palsunya sebagai pengikut fit ann melalui akun facebook palsu.	Makna pada scene ini yaitu propagandis ingin sang pembaca terhasut dengan persuasif yang diberikan sang propagandis dan perfikir seolah yang memberikan testimoni merupakan pengikut asli.
32.	 <p>Gambar 4.32 Menit ke 00:29:21 “Penipuan #MenjadiKuning</p>	Memposting testimonial palsunya sebagai berpura pura pengikut fit ann melalui akun facebook palsu.	Makna pada scene ini yaitu propagandis ingin sang pembaca terhasut dengan persuasif yang diberikan sang propagandis dan perfikir seolah yang memberikan testimoni merupakan pengikut





			asli.
33.	 <p>Gambar 4.33 Menit ke 00:29:30</p>	Memposting testimonial palsunya sebagai berpura pura pengikut fit ann melalui akun facebook palsu.	Makna pada scene ini yaitu propagandis ingin sang pembaca terhasut dengan persuasif yang diberikan sang propagandis dan perfikir seolah yang memberikan terstimoni merupakan pengikut asli.
34.	 <p>Gambar 4.34 Menit ke 00:51:22 “Rudnicki mengundang islam ke eropa”</p>	Tomek bepurapura menjadi pembenci Pawel Rudnicki serta menyebarkan berita bohong terkait warga muslim yang diterima rudnicki, ia juga mengunggah foto lelaki yang menutup wajah memegang senjata beserta dengan caption “Rudnicki mengunang islam ke eropa,”	Makna pada scene ini yaitu agar sasaran sang propagandis yaitu seluruh warga kota dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak.
35.	 <p>Gambar 4.35 Menit ke 00:52:33 “Masa depan tetangga, keluarga, dan teman anda,”</p>	Memposting ujaran kebencian terkait Rudnicki yang diduga ingin melakukan islamisasi di kota tersebut.	Makna pada scene ini yaitu dengan memposting foto terorrist yang melukai orang orang dengan hastag difoto #Stopislamisasi beserta caption yang buruk sasaran sang propagandis akan termakan hasutan
36.	 <p>Gambar 4.36</p>	Memposting video yang diposting terkait pencemaran nama baik Pawel yaitu islamisasi dengan judul video	Makna pada scene ini yaitu agar sasaran sang propagandis yaitu seluruh warga kota


	Menit ke 00:52:37	“Selamat datang pengungsi, dalam video ini menunjukkan kekerasan yang dilakukan warga kota terhadap pengungsi.	dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak.
37.	 <p>Gambar 4.37 Menit ke 01:08:15 “Anda berbicara soal dialog tapi semua tu omong kosong dari kamu,”</p>	Guzek senjata hidup Tomek mulai melakukan teror verbalnya dengan menghampiri event yang dihadiri rudnicki	Makna pada scene ini yaitu agar sasaran sang propagandis (Guzek) yaitu seluruh yang hadir dievent tersebut dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak..
38.	 <p>Gambar 4.38 Menit ke 01:24:51 “katakan tidak pada fasisme,”</p>	Pada adegan ini Tomek membuat postingan palsu ia berlaga sebagai pembenci Rudnicki dalam menjawab undangan kegiatan anti rudnicki dihari dan tempat pendukung rudnicki melakukan demo	Makna pada scene ini yaitu agar sasaran sang propagandis yaitu seluruh warga kota dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak.
39.	 <p>Gambar 4.39 Menit ke 01:25:14 “Hentikan Fasisme”</p>	Pada adegan ini Tomek memposting ujaran kebencian terhadap rudnicki melalui akun facebook palsu.	Makna pada scene ini yaitu agar sasaran sang propagandis yaitu seluruh warga kota dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak.
40.	 <p>Gambar 4.40 Menit ke 01:25:18 “Kami adalah korban keadaan (bangun eropa!)”</p>	Pada adegan ini Tomek memposting ujaran kebencian terhadap rudnicki melalui akun facebook palsu	Makna pada scene ini yaitu agar sasaran sang propagandis yaitu seluruh warga kota dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak.
41.		Pada adegan ini Tomek	Makna pada scene

		memposting ujaran kebencian terhadap rudnicki melalui akun facebook palsu	ini yaitu agar sasaran sang propagandis yaitu seluruh warga kota dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak.
	Gambar 4.41 Menit ke 01:25:19 “Mereka menyuruh kita pergi, kami akan memblokirimu, cabul.”		
42.	 <p>Gambar 4.42 Menit ke 01:25:39 “Primitif bodoh,”</p>	Pada adegan ini Tomek memposting ujaran kebencian terhadap rudnicki melalui akun facebook palsu	Makna pada scene ini yaitu agar sasaran sang propagandis yaitu seluruh warga kota dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak.
43.	 <p>Gambar 4.43 Menit ke 01:25:47 “Kami akan memburumu,”</p>	Pada adegan ini Tomek memposting ujaran kebencian terhadap rudnicki melalui akun facebook palsu	Makna pada scene ini yaitu agar sasaran sang propagandis yaitu seluruh warga kota dapat membenci Pawel sebab reputasinya yang rusak.

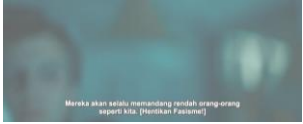

Tabel 4.8 Card Stacking

Tanda Card Stacking			
No	Tanda	Objek	Interpretan
44.	 <p>Gambar 4.44 Menit ke 01:04:56 “Kekuatan gelap mengancam eropa, kau tau invasi bukan?”</p>	Pada adegan ini Tomek terlihat membaca lewat telfon selulernya.	Makna pada scene ini yaitu kata kata ini merupakan kalimat yang sering dibahas Guzek dalam sosial medianya terkait ideologi yang ia percayai. Disini

			Tomek berusaha terlihat sejalan dengan tujuan ideologi dari Guzek
45.	 <p>Gambar 4.45 Menit ke 01:14:42 “Ini sangat rahasia, Foto dilarang. Dengar aku janji kita akan pergi jika situasi sudah tidak terkendali,”</p>	Pada adegan ini Tomek berusaha meyakinkan Pawel untuk pergi ke club malam LGBT sambil minum-minum.	Makna pada scene ini yaitu ia mengatakan fakta yang tidak benar sebab didalam club ini Guzek dapat masuk dan merekan Pawel. Ia hanya mengingkan Pawel termakan hasutannya untuk masuk
46.	 <p>Gambar 4.46 Menit ke 01:17:45 “Rudnicki berpesta dengan kaum LGBT,”</p>	Pada adegan ini Tomek berhasil membuat rudnicki tidak sadarkan diri dan mabuk lalu berdansa dalam club LGBT, setelah itu Tomek mengarahkan Guzek untuk masuk kedalam club dan memvideokannya lalu menyebarkan videonya dimedia sosial.	Makna pada scene ini yaitu Tomek memanfaatkan fakta palsu yang ia rencanakan sendiri untuk menjatuhkan reputasi Pawel.
47	 <p>Gambar 4.47 Menit ke 01:26:12 “Tidakkah anda ingat Guzek, bagaimana mereka mengusir anda dari perdebatan itu. Mereka mengusirmu seperti sampah,”</p>	Tomek berbicara dengan Guzek melalui Game	Makna pada scene ini yaitu melontarkan hal penyimpangan sebagai agar memancing senjata hidupnya yaitu Guzek melakukan hal yang ia kehendaki yaitu membuat kerusuhan penembakan
48.	 <p>Gambar 4.49 Menit ke 01:56:58</p>	Pada adegan ini Tomek Menyerang Guzek saat melakukan aksi penembakan	Makna pada scene ini yaitu Tomek memanfaatkan situasi dengan menjadi pahlawan, selain itu juga

			menghindari ia dicurigai.
50.	 <p>Gambar 4.50 Menit ke 02:01:36 “Bagaimana seorang pria yang dituduh memiliki bahan peledak, seorang yang berulang kali menghasut seseorang untuk melakukan kekerasan diinternet. Tidak masuk dalam pantauan anda?”</p>	Dalam adegan ini Tomek melakukan alibi saat diintrogasi sesuai kejadian penembakan, ia dituduh menjadi komplotan Guzek.	Makna pada scene ini yaitu Tomek malah membalikkan fakta berdasarkan hal hal yang ia ketahui soal Guzek. Sehingga sang intergrator merasa bersalah, ia melakukan tindakan play victim.

Tabel 4.9 Bandwagon

Tanda Bnadwagon			
No	Tanda	Objek	Interpretan
51.	 <p>Gambar 4.51 Menit ke 01:25:09 “Mereka akan selalu memandnag rendah orang-orang seperti kita!”</p>	Tomek dan Guzek berbicara melalui aplikasi Game.	Makna pada scene ini yaitu Tomek berusaha meyakinkan sasaran mereka ada senabis dan sejalans sehingga Guzek bersedia melakukan yang ia kehendaki.
52.	 <p>Gambar 4.53 Menit ke 01:26:21 “Dan</p>	Tomek dan Guzek berbicara melalui aplikasi Game.	Makna pada scene ini yaitu Tomek berusaha meyakinkan sasaran mereka ada senabis dan sejalans

	anda akan tetap menjadi sampah kecuali anda merubah sesuatu, apakah kamu tidak mengerti?"		sehingga Guzek bersedia melakukan yang ia kehendaki
--	---	--	---

4.1.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 6 dari 7 teknik propaganda pada film *The Hater* yaitu, Name calling, Glittering Generality, Transfer, Testimoni, Card Stacking, dan Bandwagon. Tidak ditemukannya satu Teknik propaganda yaitu Plain Folks pada film ini.

3.5.1.1 Card Stacking

Pada Film *The Hater* terdapat 16 scene yang mengandung Teknik propaganda card stocking.

3.5.1.2 Glittering Generality

Pada Film *The Hater* terdapat 8 scene yang mengandung Teknik propaganda Glittering Generality.

3.5.1.3 Transfer

Pada Film *The Hater* terdapat 5 scene yang mengandung Teknik Propaganda transfer.

3.5.1.4 Testimoni

Pada Film *The Hater* terdapat 15 scene yang mengandung Teknik Propaganda

3.5.1.5 Card Stacking

Pada Film *The Hater* terdapat 6 scene yang mengandung Teknik Propaganda

3.5.1.6 Bandwagon

Pada Film *The Hater* terdapat 2 scene yang mengandung Teknik propaganda

Dengan total keseluruhan 51 scene yang mengandung Teknik propaganda pada penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis tiap scene scene dalam film *The Hater* yang menggambarkan pesan pesan dan teknik propaganda, maka didapatilah kesimpulan sebagai berikut:

1. Film *The Hater* merupakan film fiksi, namun alur ceritanya serta pesan didalamnya cukup relevan dengan situasi dikehidupannya saat ini., seperti penggunaan media sosial guna memanipulasi orang lain. Maupun menggiring opini publik melalui berita palsu.
2. Pesan dan makna propaganda yang disampaikan dalam Film *The Hater* ini, yang disampaikan melalui media tidak langsung. Sebab disini tomek seolah olah memiliki 2 kepribadian dan ideologi berbeda saat ditempat yang berbeda sehingga kegiatan propaganda hanya dilakukan secara tidak langsung. Propaganda juga dikemas dengan apik seperti menggunakan simbol-simbol, slogan, ideologi, berita, postingan media sosial facebook, postingan youtube, dan lain lain.

3. Dalam film ini mengandung 6 dari 7 teknik propaganda yang dicetuskan oleh Yale University di Amerika Serikat pada tahun 1937 melalui *Institute Of Propaganda Analysis* (IPA), keenam teknik ini ditemukan dalam film *The Hater*, tentunya dengan pemaknaan yang berbeda-beda.
4. Film ini mencerminkan situasi yang relevan saat ini dimana pendapat seseorang di sosial media dapat berpengaruh besar terhadap pandangan publik terhadap individu tersebut, sekalipun yang menyatakan pendapat ialah akun palsu.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada rekan rekan akademisi yang menggemari sebuah karya film, hendaknya kita mencermati isi film secara detail, dengan tidak hanya melihat dari sisi entertaint saja namun juga melihat peluang kemungkinan sebuah film dapat diambil makna dan pesannya sehingga menjadi sebuah penelitian. Baik film fiksi maupun film yang berdasarkan kenyataan asli tentunya memiliki pesan tersirat yang ingin disampaikan kepada penonton/penikmat film. Realitas yang ditampilkan dalam film juga bermacam macam yaitu bisa yang terjadi dalam kehidupan nyata, maupun kebalikannya.

2. Bagi Pembaca

Lewat penelitian ini, peneliti berharap agar pembaca lebih cermat lagi dalam menerima sebuah informasi melalui media yang ada. Dewasa ini seiring dengan perkembangan teknologi memfilter informasi yang kita terima itu penting, serta memilah-milih mana informasi yang harus kita percaya terkait

dengan kelegitimasinya. Serta penting mengatur tindakan yang kita perbuat seperti hal yang kita posting dalam sosial media entah itu pandangan, prinsip, maupun pendapat. Menjaga diri dan tindakan dari pendapat yang kita terima entah itu pendapat yang mendukung ideologi kita maupun yang bertentangan. Sebab semakin berkembangnya teknologi ilmu memfilterisasi informasi dan tindakan yang kita lakukan juga harus menjadi kebutuhan masyarakat dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajijab, N. (2015). *Analisis Semiotika Propaganda Perang Amerika-Irak Dalam Film American Sniper*. Universitas Islam Negeri: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi .
- Alex, S. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alfathoni, M. A. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ardial, 2010. *Komunikasi Politik, Jakarta : Indeks*
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact : Pengantar Media Massa*. Jakarta : Salemba Humanika
- Dan Nimmo. 2005. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Danesi, Marsel. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uhcjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi, Bandung : Alumni*
- Everyman's Encyclopedia, Carbine-Widees, London, 1978 dalam Hadi Shoftvan, Makalah Kolokium, 2003: hal 8).
- Ghony, M. D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mudjiono, Y. (2011). *Kajian Semiotika Dalam Film*. *Jurnal Ilmu Komunikasi.1 (1)*, 1-14.
- Sastropoetro, S (1994) *Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*. Bandung, Remaja Rosda Karya
- Sudarto, A. D. (2015). *Analisi Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"*. *Acta Diurna. 4(1)*, 1-11.
- Suprpto, T. (2011). *Komunikasi Propaganda*. Yogyakarta: CAPS.

Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yoyon, M. (2011). Kajian Semiotika Pad Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-14.

<https://www.netflix.com/gb/title/81270667?s=i&trkid=13747225&vlang=en&clip=81331803>



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

020.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 05 Januari 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Clara Wirtanda
NPM : 170310101
Jurusan : Ilmu Komunikasi / Broadcasting
Tabungan sks : 125 sks, IP Kumulatif 3.42

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	analisis semiotika propaganda pada film the water.	✓ 06/01-2021
2	analisis semiotika pengaruh pergaulan dan internet bebas tanpa batasan dalam perilaku anak pada film cuties	
3	analisis semiotika kesenjangan sosial dalam pengara pada film platform	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 06 Januari 2021

Pemohon,

Clara Wirtanda
(Clara Wirtanda)

Ketua,

(Muchsanah nst. S.sos M.I kom)

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.

Dr. Muchtar



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 31/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 05 Januari 2021 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **CLARA WIRIANDA**
NPM : 1703110101
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA PROPAGANDA PADA FILM THE HATER**
Pembimbing : Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 029.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Januari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 23 Djumadil Awwal 1442 H
07 Januari 2021 M

Dekan

Dr. ARIEH SALEH, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Zhuhdi, Cordas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 09 Februari 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Clara Wiranda
NPM : 1703110101
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal 09 Februari 2021 dengan judul sebagai berikut :

"Analisis semiotika propaganda pada film "the water"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Ridwan M. Si)

Pemohon,

Clara

(Clara Wiranda)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 261/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	URSILA FAZRIN DAMANIK	1703110086	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TAYANGAN SINETRON IKATAN CINTA TERHADAP MINAT MENONTON PADA KALANGAN IBU-IBU
7	RISNA BARUS	17031100115	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI RADIO START FM PANYABUNGAN MANDALING NATAL DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGIKLAN
8	CAHIRUNNISA IVANKA	1703110069	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF DAN PRESTASI KERJA PEGAWAI PT. PLN GARDU INDUK LABUHAN BELAWAN
9	MELA TAMIRA RAMAYANI	1703110119	ASMAWITA, Hji, AM, MA	Dr. JUNADI, S.Pd. M.Si.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENERAPKAN IBADAH SHOLAT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
10	CLARA WIRIANDA	1703110101	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RUDIANTO, M.Si.	ANALISIS SEMIOTIKA PROPOGANDA PADA FILM THE HATER

Medan, 13 Rajab 1442 H
25 Februari 2021 M



Dr. Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.S.P.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Clara Wiranda
 NPM : 1703110101
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : analisis semiotika propaganda pada film the water

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/01/21	perbaiki proposal, baca panduan skripsi, baca skripsi danulu, baca buku peneruan	✗
2.	04/02/01	amul paragraf, jarak spasi, penyusunan pustaka, rumusan masalah	✗
3.	09/02/21	acc proposal	✗
4.	07/03/21	perbaiki bab 4, daftar isi	✗
5.	24/03/21	perbaiki abstrak, bab 4	✗
6.	02/04/21	acc bab 4	✗
7.	21/04/21	rapikan semuanya, perbaiki halaman	✗
8.	05/05/21	perbaiki penutup.	✗
9.	24/05/21	acc sidang	✗

Medan, 08 September 2021

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Pr. Ariani S.Sos.M.)^{DP}

(Athyar Anson S.Sos.M.)^{com}

(Pr. Rudianto S.Sos.M.)^{si}

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1115/UND/II.3-AU/UMSU-03/FF/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SYAHRONI AGUSTIAN	1503110023	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FESTIVAL PANEN KOPI GAYO 2018 SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN BENER MERIAH
2	FEBRIANA BR GINTING	1603110186	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL DISCOVER HALAMAN DEPAN KORAN TRIBUN MEDAN EDISI (02/09/2020)
3	PAM SELAWATI WINARNO	1703110092	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN LAZADA LEE MIN HO SEBAGAI BRAND AMBASADOR TERHADAP MINAT BELANJA KONSUMEN
4	PU TRI MUTIARA NAFISAH NASUTION	1703110174	Dr. RUDIANTO, M.Si	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA
5	CLARA WIRIANDA	1703110101	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RUDIANTO, M.Si	ANALISIS SEMIOTIKA PROPAGANDA PADA FILM THE HATER

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

(Signature)

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

(Signature)
total 5 mhs
f 02/2021

Medan, 24 Seftar 1443 H
01 Oktober 2021 M

Panitia Ujian



Ketua,

(Signature)

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

(Signature)

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom